

Pelatihan Palkanisasi Pembekuan Ikan Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hasil Tangkapan Nelayan Desa Puger Kulon, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember

Akhmad Suharto, Emy Kholifah

Universitas Muhammadiyah Jember

E-mail : akhmadsuharto@unmuhjember.ac.id, emykholifah@gmail.com

Diterima : Juli 2020; dipublikasikan Agustus 2020

ABSTRAK

Masyarakat Puger memiliki potensi untuk dapat sejahtera. Kesejahteraan nelayan amat terbuka tidak hanya dari banyaknya hasil tangkapan ikan dari laut, namun lebih dari itu juga dapat melalui upaya peningkatan kualitas hasil tangkapan. Kualitas hasil tangkapan nelayan dapat dilakukan dengan memberikan sentuhan teknologi pengawetan ikan. Pengawetan ikan yang ada, dan secara umum dilakukan oleh masyarakat adalah dengan melalui pembekuan dan pengasinan ikan. Pembekuan ikan dilakukan dengan memberi es dan garam pada ikan segar yang baru ditangkap. Namun demikian, teknologi penge-es-an ini dilakukan dengan sangat sederhana. Umumnya nelayan meletakkan di 'stereofom' (kotak gabus putih) yang diberi es batu dan diberi garam. Upaya pengawetan ini dapat diharapkan menjaga kualitas ikan hanya dalam jangka waktu 24 jam. Selepas itu, ikan mulai mengalami penurunan kualitas yang ditunjukkan dengan ikan bermata merah dan mulai berbau kurang sedap. Upaya untuk menjaga kualitas ikan pada dasarnya harus dilakukan sejak dari ikan baru ditangkap dari laut. Hal ini berarti pada perahu nelayan harus ada kotak pembekuan ikan. Teknologi yang dapat terjangkau oleh nelayan adalah teknologi pembekuan ikan system palka. Palkanisasi memungkinkan untuk menjaga kualitas ikan sejak ditangkap di laut hingga nelayan berlabuh di pantai. System palka ini sangat memungkinkan untuk memperpanjang kualitas ikan, di mana hal ini belum banyak digunakan oleh nelayan khususnya di Desa Puger Kulon. Pelatihan penggunaan system pengawetan menggunakan palka (palkanisasi) sangat bermanfaat untuk para nelayan.

Kata Kunci : masyarakat, nelayan dan palkanisasi

ABSTRACT

The Puger community has the potential to prosper. The welfare of fishermen is very open not only from the number of fish catches from the sea, but more than that can also be through efforts to improve the quality of the catch. The quality of the catch of fishermen can be done by giving a touch of fish preservation technology. Preservation of existing fish, and generally done by the community is through freezing and salting fish. Freezing of fish is done by giving ice and salt to freshly caught fish. However, this technology is done very simply. In general, fishermen place it on 'stereofom' (white cork box) which is given ice cubes and given salt. This preservation effort can be expected to maintain the quality of the fish in only 24 hours. After that, the fish began to experience a decrease in quality as indicated by red-eyed fish and began to smell less pleasant. Efforts to maintain the quality of fish basically have to be done since new fish are caught from the sea. This means that the fishing boat must have a fish freezing box. The technology that can be reached by fishermen is the fish freezing system in the hold system. Palkanisation makes it possible to maintain the quality of fish since it is caught in the sea until fishermen dock at the beach. This hatch system is very possible to extend the quality of fish, which is not yet widely used by fishermen, especially in the Puger Kulon Village. Training in the use of preservation systems using hold (palkanisation) is very useful for fishermen.

Keywords: community, fishermen and palkanisation

PENDAHULUAN

Kecamatan Puger terletak di sebelah selatan Kabupaten Jember dan berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia. Kecamatan Puger merupakan salah satu sentra utama penangkapan ikan di Jember. Mata pencaharian penduduk Puger sebagai besar adalah nelayan. Jarak Kecamatan Puger dengan ibukota kabupaten kurang lebih adalah 50 km. Tidak kurang dari 60% kegiatan perikanan laut berpusat di Puger. Puger juga telah memiliki Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI). PPI Puger merupakan pelabuhan alam yang dilindungi oleh tebing karang pada sisi selatan hingga timur sedangkan sisi utara hingga ke barat merupakan gumuk pasir. PPI ini berada pada pertemuan sungai Besini dan sungai Bedadung. Muara sungai ini menjadi pelabuhan perahu nelayan. Potensi penangkapan ikan laut di Puger kurang lebih 40.000 ton.

Data tahun 2011 tangkapan ikan di Puger sebesar 8.681,20 ton per tahun atau setara nilai Rp.132 milyar. Penelitian tentang stok ikan yang dilakukan Ariesia A. Gemaput (Jurnal Perikanan, J. Fish. Sci. XV (1): 35-41 ISSN: 0853-6384, Tingkat Pemanfaatan Sumber Daya Ikan Hasil Tangkapan Di Perairan Jember, *Utilization Rate Of Fish Resources In Jember Water*) menyatakan bahwa potensi tangkapan ikan yang sudah ada ini masih dapat ditingkatkan menuju jumlah optimum untuk kesejahteraan masyarakat Puger dan sekitarnya. Terutama desa-desa pesisir pantai Puger seperti halnya Desa Puger Kulon, Desa Puger Wetan dan desa Mojosari. Adapun jenis ikan di wilayah pantai Puger adalah ikan lemuru, tongkol, layang, cumi-cumi, layur, udang rebon. Ikan cakalang/tuna merupakan hasil tangkapan paling banyak di PPI Puger yaitu sebesar 1.979 ton, selain itu juga jenis ikan lemuru dan tongkol mendominasi.

Di sisi lain, upaya pengelolaan hasil tangkapan ikan di Kecamatan Puger selama tahun 2005-2011 menunjukkan bahwa rata-rata produksi ikan masih belum melebihi tangkap (*overfishing*). Kejadian lebih tangkap (*overfishing*) hanya terjadi pada tahun 2011 yang melebihi nilai MSY. Hal tersebut dapat terjadi karena keanekaragaman jenis alat tangkap yang digunakan oleh nelayan sehingga terjadi ketidakselektifan hasil tangkapan ikan. Menurut Suseno (2007) dalam Nabunome (2010), bahwa gejala *overfishing* dicirikan seperti berikut: 1) Produktivitas hasil tangkapan menurun, 2) Terjadi *booming* spesies tertentu, 3) Penurunan ukuran ikan hasil tangkapan, 4) Grafik penangkapan dalam satuan waktu berbentuk fluktuasi atau tidak menentu, 5) Penurunan produksi secara nyata/signifikan. Berdasarkan ciri tersebut terlihat hasil tangkapan sudah mendekati level *overfishing* yang memerlukan pengelolaan serius oleh pihak yang berkepentingan. Upaya pengelolaan sumber daya ikan di Kecamatan Puger sebaiknya dilaksanakan melalui konsep *co-management*. Konsep ini merupakan konsep manajemen sumber daya yang mengutamakan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat lokal (Calsson & Berkes, 2004 dalam Dewi, 2010).

Di sisi lain, dalam rangka mengatasi kondisi *overfishing* dan makin berkurangnya produk laut yang diharapkan, pemerintah berusaha untuk meningkatkan kualitas hasil tangkapan. Dalam arti pengelolaan ikan ketika di darat selayaknya dilakukan. Hal ini untuk menjaga harga jual ikan sehingga nilai nya tidak cepat turun, terlebih saat panen tiba. Salah satu upaya itu adalah pengadaan *cold storage* yang dapat diakses oleh para nelayan. Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) membangun infrastruktur *Integrated Cold Storage (ICS)* atau fasilitas pendingin untuk ikan. ICS untuk para nelayan dengan kapasitas *cold storage* 2 unit x 50 ton, *ice flake machine* 5 ton dan dilengkapi daya listrik sebesar 240 Kva. Pemerintah Kabupaten Jember berharap ICS yang dibangun dengan dana APBN senilai Rp.15,2 miliar tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan para nelayan tradisional. Namun demikian, teknologi ICS belum dapat dioperasionalisasikan oleh karena berbagai kepentingan

yang belum dapat saling ditemukan. Khususnya berkaitan dengan kelembagaan pengelolaan teknologi ini. Sinergitas pandangan dan pemikiran antar kelompok masyarakat dan pemerintah, baik Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah selayaknya segera dibentuk. Namun demikian, *cold storage* yang telah mulai dipahami oleh nelayan, masih harus dikomparasi dengan upaya pembekuan ikan yang dilakukan sejak baru ditangkap. Upaya ini dilakukan dengan menggunakan palka. Teknologi palka bagi perahu nelayan sangat disarankan, oleh karena palka dapat mempertahankan kesegaran ikan laut sejak dari ditangkap hingga perahu nelayan merapat di pelabuhan ikan. Palka ikan merupakan tempat penyimpanan ikan hasil tangkapan, baik penempatannya yang permanen maupun tidak permanen (yang dapat di angkat dan diturunkan) dalam lambung kapal.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melalui tahapan antara lain ; (1) Memilih lokasi pengabdian yang sesuai dengan karakteristik sesuai yaitu di lingkungan nelayan ikan pemilik perahu tangkap ikan, (2) Berkomunikasi dengan kepala desa untuk mengundang para nelayan pemilik perahu ikan untuk hadir di balai desa, (3) Melakukan *fokus grup discussion* (FGD) tentang bagaimana pendapat mereka tentang pembekuan ikan yang telah dilakukan selama ini, antara lain : (a) Pelatihan teknis penggunaan palka untuk pembekuan udang, (b) Tinjauan pada perahu nelayan yang telah berpalka dan (c) pelaporan kegiatan.

HASIL KEGIATAN PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengambil judul : Pelatihan '*Palkanisasi*' Pembekuan Ikan Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hasil Tangkapan Nelayan Puger Kulon Kabupaten Jember, yang dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 17 Pebruari 2020, bertempat di Pendopo Kecamatan Puger. Kegiatan ini terlaksana berkat kerjasama antara Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Jember, UPT. Pelabuhan Perikanan Puger dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyakat Universitas Muhammadiyah Jember. Peserta kegiatan sosialisasi tentang Pelatihan '*Palkanisasi*' Pembekuan Ikan Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hasil Tangkapan Nelayan Puger Kulon Kabupaten Jember diikuti oleh peserta dari Nelayan yang sarana tangkapan ikannya menggunakan jukung. Jumlah Peserta sosialisasi direncanakan sebanyak 15 orang nelayan, akan tetapi karena sesuatu hal sebanyak 3 orang nelayan tidak bias hadir. Kegiatan kunjungan lapangan ini sebagai wujud dari pemberian pemahaman kepada para nelayan jukung untuk selalu meningkatkan kualitas tangkapan ikan, dengan harapan para penjual ikan lebih kompetitif dibandingkan dengan hasil tangkapan ikan yang menggunakan kapal besar. Berikut hasil kunjungan para nelayan kepada salah satu jukung yang sudah menggun akan Palkanisasi. Dari kunjungan lapang ini diharapkan mampu memberikan kesadaran kepada nelayan dalam meningkatkan pendapatannya, dengan melakukan penyimpanan ikan hasil tangkapan dengan menggunakan model Palkanisasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang "PALKANISASI", sehingga para nelayan dapat meningkatkan kualitas tangkapan ikan, dengan harapan penjualan ikan lebih kompetitif dibandingkan dengan hasil tangkapan ikan yang menggunakan kapal besar. Dari pelatihan ini, diharapkan mampu memberikan kesadaran

kepada nelayan dalam meningkatkan pendapatannya, dengan melakukan penyimpanan ikan hasil tangkapan dengan menggunakan model Palkanisasi.

Saran

Untuk meningkatkan pendapatan dari para nelayan, selain dengan memberi pelatihan tentang palkanisasi, juga harus diberi pengetahuan tentang pengolahan ikan menjadi produk siap konsumsi, sehingga para nelayan juga bisa meningkatkan pendapatan.

UCAPAN TERIMA KASIH :

Ucapan Terima kasih kepada Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Jember, UPT. Pelabuhan Perikanan Puger yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Tak lupa kami juga mengucapkan terima kasih pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UM Jember yang telah membiayai terselenggaranya program pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesia A. Gemaput (Jurnal Perikanan, J. Fish. Sci. XV (1): 35-41 ISSN: 0853-6384, Tingkat Pemanfaatan Sumber Daya Ikan Hasil Tangkapan Di Perairan Jember, *Utilization Rate Of Fish Resources In Jember Water*)
- Arman Anwar, Co-Management Pengelolaan Laut¹ dan Pesisir Berbasis Kearifan Lokal Kewang Sebagai Politik Hukum Pemerintah Daerah Maluku,
- Narayanansamy, [Research Methods for Geography, Rural Geography, Urban, Rural & Regional Economics](#) Publication Year: 2009 DOI: <http://dx.doi.org/10.4135/9788132108382>
- Nurani Tri, Rama P. S. Murdaniel, Muklis H. Harahap, Upaya Penanganan Mutu Ikan Tuna Segar Hasil Tangkapan Kapal Tuna Longline Untuk Tujuan Ekspor, Marine Fisheries ISSN 2087-4235, Vol. 4, No. 2, November 2013
- Robert S. Pomeroy, 1985, The Government As A Partner In Co-Management University A/Connecticut, Avery Point, Groton, USA, Hal: 153-162 <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jpsp/article/download/13386/10059>
- Robert Chambers, Participatory rural appraisal (PRA): Analysis of experience,** [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(94\)90003-5](https://doi.org/10.1016/0305-750X(94)90003-5)
- https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-94-017-3323-6_15
- <https://perikananuniversitasabulyatama.blogspot.com/2017/01/sistem-pengolahan-ikan-pembekuan.html>
- <https://id.123dok.com/document/oy80mmwq-perancangan-sistem-pendingin-untuk-pembekuan-ikan-pada-kontainer-kapasitas-8-ton.html>
- <http://jdih.kkp.go.id/peraturan/b9c86-7.-r-permen-kp-persyaratan-dan-tata-cara-penerbitan-sertifikat-cpib-1-februari-2019-otentifikasi.pdf>
- <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PANG4314-M1.pdf>(sistem pengolahan dan pembeuan ikan diatas kapal)
- <https://fhukum.unpatti.ac.id/hkm-internasional/539-co-management-pengelolaan-laut-dan-pesisir-berbasis-kearifan-lokal-kewang-sebagai-politik-hukum-pemerintah-daerah-maluku>